

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN  
PASTORAL OLEH DEWAN STASI SANTA MARIA ERAMBU PAROKI  
ARNOLDUS YANSEN-SOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

**DIANA MARIA KAKONO**

**NIM: 1902008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS  
MERAUKE**

**2023**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN  
PASTORAL OLEH DEWAN STASI SANTA MARIA ERAMBU  
PAROKI ARNOLDUS YANSEN-SOTA**

Oleh:

**DIANA MARIA KAKONO**

**NIM 1902008**

Telah ditetapkan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Agustus 2023  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua : Markus Meran S.Ag., M.Th.	 .....
Anggota : 1. Yan Yusuf Subu, S.Fil., M. Hum	 .....
2. Yohanes Hendro P. S.Pd., M.Pd.	 .....
3. Markus Meran, S.Ag., M.Th.	 .....

Merauke, 21 Agustus 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik  
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua

**Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.**

**NIDN. 2717077001**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, Abraham Kakono dan alm Oda Okmo yang telah melahirkan, merawat dan mendidik penulis.
2. Saudara-saudariku, Texas Wogan dan Oda Yamu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
3. Dosen pembimbing Markus Meran, S.Ag., M.Th yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah berjasa dan mendukung serta memberikan semangat terbaik untuk penulis
5. Teman-temanku, Edmunda, Selpesina, dan Maria Ratu serta teman-teman angkatan yang selalu memberi semangat dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

## **MOTTO**

**“Pada waktu dicobai ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”(Korintus 10:13)**

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



,e, 21 Agustus 2023

*Diana Maria Kakono*  
**Diana Maria Kakono**  
1902008

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat kasihnya dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **"Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pelayanan Pastoral Oleh Dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota"** Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu proposal ini belum dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Donatus Wea, Pr, S.Ag., Lic.Iur selaku Ketua STK Santo Yakobus Merauke
2. Markus Meran S.Ag.,M.Th Selaku dosen Pembimbing
3. Para wakil ketua dan ketua program studi PKK STK St. Yakobus Merauke
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke
5. Pastor paroki, Dewan Stasi dan umat Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota
6. Teman-teman seangkatan yang telah memberikan semangat dan doa
7. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material
8. Semua pihak yang tidak disebut namanya satu persatu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu, kritik dan saran penulis terima dengan senang hati demi hasil yang lebih baik lagi.

Merauke, 21 Agustus 2023  
Penulis



Diana Maria Kakono

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBARAN PERYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi masalah.....	5
1.3 Pembatasan masalah.....	6
1.4 Rumusan masalah.....	7
1.5 Tujuan Masalah .....	7
1.6 Manfaat Masalah .....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Pelayanan Pastoral .....	10
2.2 Petugas Pastoral .....	17
2.3 Pelayanan-pelayanan Petugas Pastoral .....	19
2.4 Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
2.5 Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu penelitian .....	32
3.3 Objek dan subjek penelitian .....	33

3.4 Defenisi konseptual .....	34
3.5 Sumber data dan informan .....	35
3.6 Teknik pengumpulan Data .....	36
3.7 Intrumen Pengumpulan Data .....	36
3.8 Keabsahan Data.....	37
3.9 Teknik Analisis .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskriptif Umum .....	39
4.2 Hasil Penelitian .....	43
4.3 Pembahasan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Rencana Penelitian.....	32
Tabel 2. Data Umat .....	42
Tabel kerangka Pikir .....	30
Tabel Hasil Wawancara .....	45
Tabel Sampel.....	33

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. DKU: Direktorium Kateketik Umum
2. Kor : Korintus
3. LG : Lumen Gentium
4. RK : Roh Kudus
5. Mat : Matius
6. Yoh : Yohanes
7. SDM: Sumber Daya Manusia
8. NKRI: Negara Kesatuan Republik Indonesia
9. PNG: Papua Nugini

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelayanan pastoral ini merupakan pelayanan pastoral yang bersifat rohani dan tidak boleh diabaikan dalam pelayanan penggembalaan. Ketika Tuhan Yesus sendiri melayani di bumi ini, Ia telah memberikan banyak contoh pelayanan nyata seperti yang tertulis di dalam ke empat injil. Salah satunya yang tertulis dalam Kitab Injil Matius 9:35-38. Ayat-ayat tersebut mengajarkan Aspek-aspek pelayanan.

Pelayanan pastoral ibarat tuaian seorang yang bekerja diladang Tuhan Matius 9:35-38. Seseorang yang mau bekerja diladang Tuhan yang mau tinggalkan segala pekerjaannya dan mengisih kekosongan dengan bekerja diladang Tuhan dan belajar menjadi murid Yesus yang siap dipakai dalam tugas pelayanan pastoral setia yang ada disuatu tempat seperti: paroki dan lingkungan sekitar kita.

Pelayanan yang biasa dibawakan oleh Pastor, Prodiakon, Dewan, dan Katekis pada pelayanan Hari Minggu, Hari Raya, maupun ibadat harian suasana yang begitu tenang dan juga hikmat di mana kita menyadari bahwa Yesus hadir di tengah-tengah kita, maka kita semua mengimani kepercayaan kita dengan tenang. Pelayanan penggembalaan yang disebut dengan Pastor, prodiakon, dewan dan juga katekis. Pelayanan penggembalaan yang bertugas ini di stasi maupun di lingkungan dalam pelayanan pastoral sehingga terciptalah pelayanan yang baik perjalanan

Gereja banyak dipengaruhi oleh bagaimana Pastor dengan dewan paroki menjalankan serta membangun kehidupan menggereja di parokinya. Memang diharapkan reksa pastoral tersebut tidak melenceng dari arah kegembalahan pastoral setempat yang dalam kerja sama seluruh paroki di keuskupan. Akan tetapi kehidupan berjemaat terlebih bagi umat, diwarnai dengan realitas kehidupan bagaimana Pastor paroki dan dewan merancang serta mewujudkan kehidupan menggereja (Cahyadi, 2009: 10).

Peneliti mengamati secara langsung bahwa di stasi Santa Maria-Erambu kurangnya pelayanan pastoral dari petugas pastoral dan melalui wawancara langsung dengan katekis bahwa kurang adanya kerja sama pengurus dewan, pengurus lingkungan dalam pelayanan pastoral di stasi Pelayanan pastoral seperti: konsultasi lagu yang sesuai dengan hari minggu, lektor, dan mazmur. Pengurus kurang kerja sama antara pengurus stasi dan pengurus lingkungan.

Dewan stasi di dalam suatu wilayah merupakan penuntun serta menggerakkan umat dalam kegiatan rohani maupun kegiatan di gereja. kerja sama yang baik menimbulkan komunikasi, kekompakan, dan juga rendah hati dalam suatu pelayanan pastoral. Sehingga pelayanan yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai rencana.

Umat stasi Santa Maria Erambu merupakan mayoritas suku Marind Yei yang menganut kepercayaan Agama Katolik meskipun ada berapah suku lain yang tinggal di sana seperti suku : Muyu, Jawa, NTT, Key dan Makasar. Suku tersebut hanya bertugas di Kampung tersebut dan mengabdikan sebagai guru dan petugas

kesehatan. Maka dari keseluruhannya umat stasi Santa Maria-Erambu adalah suku asli Marind Yei dan menganut Agama Katolik.

Kegiatan-kegiatan rohani yang harus dilakukan di paroki, stasi, maupun lingkungan, adalah seperti: katekese bersama, pendalaman iman, devosi, latihan koor, bacaan, mazmur, misdinar, konseling, kunjungan umat dan kegiatan kegiatan rohani lainnya. Tetapi pengurus dewan belum menjalankan pelayanan pastoral tersebut dan kekompakan dalam kerja tim di suatu organisasi masih sangat minim sebagian umat memilih dengan kegiatan di rumah, masuk hutan, berkebun dan berburu.

Sikap cuek dari dewan stasi, ini yang membuat umat sering malas dalam mengikuti kegiatan karena umat membutuhkan pemimpin, pendorong, motivator yang baik supaya meningkatkan semangat umat apalagi seperti orang muda katolik (OMK) dan serikat kepausan anak missioner Indonesia (SEKAMI) membutuhkan dorongan sehingga lingkungan dapat tercipta dengan baik. Dewan-dewan stasi lebih banyak kegiatan aktifitas sendiri di rumah dibanding kegiatan rohani seperti menggarakan umat dalam kegiatan-kegiatan di gereja maupun di Lingkungan.

Kegiatan kerohanian ini membutuhkan pemimpin yang bijaksana dalam menyampaikan informasi tentang apa yang mau dikerjakan dalam program tersebut dan kegiatan-kegiatan kerohanian lain. Dewan tidak begitu aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani umat juga akan malas dalam mengikuti kegiatan rohani karena tidak ada dasar atau pemahaman dari dewan umat stasi kebanyakan belum mengetahui

tentang berkatekese, menyanyi koor yang baik, berdevosi, mengunjungi umat, mendata dan lain-lain.

Umat stasi Santa Maria Erambu dan dewan stasi kurang sependapat dalam pelayanan sehingga menimbulkan konflik yang nantinya umat tidak mendengarkan dengan penyampaian dari pemimpin. Keterlibatan dewan dalam pelayanan maupun kegiatan rohani sangat berarti dalam mempengaruhi umat sehingga mereka ikut terlibat dalam suatu pelayanan pastoral atau kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh dewan maupun Pastor.

Tugas penggembalaan ini merupakan wujud keterlibatan kaum awam untuk mengambil bagian dalam tugas rajawi Yesus: “Sebab Tuhan ingin memperluas kerajaan-Nya juga melalui kaum beriman awam, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih, dan damai“(LG 34) yang terjadi di antara umat beriman katolik itu sendiri.

Tugas ini biasanya dipercayakan kepada seorang atau beberapa orang beriman Katolik yang disebut sebagai pemuka umat, baik di lingkup paroki maupun di lingkup wilayah sebagai pengurus stasi atau wilayah atau lingkungan. Sebagai umat Allah, melalui baptisan, mereka mempunyai martabat dan tugas perutusan yang sama, yaitu mengambil bagian dalam tugas perutusan yang sama, yaitu mengambil bagian dalam tugas imamat, kenabian, dan penggembalaan Yesus Kristus (lih. LG 31) baik di dalam gereja maupun di dunia. Sebagai umat Allah baik hierarki maupun awam, meski sama dalam martabat dan tugas perutusannya tetapi tetap berbeda sebagai anggota dalam gereja (Prasetya, 2006: 59-85).

Tugas pelayanan yang diberikan merupakan tanggung jawab besar yang dipatuhi dan melaksanakan dengan baik apa yang sudah diputuskan harus dihidupi dengan cara melibatkan umat sehingga dapat menghidupi gereja sehingga tidak mati dan pelayanan dapat berjalan dengan baik. Umat yang tinggal di stasi merupakan mayoritas Katolik tetapi kurang ketelibatan umat dalam kegiatan rohani maupun dalam gereja seperti : lektor, mazmur, dan koor pada hari minggu, kebiasaan umat yang hanya datang pada saat hari minggu langsung dipilih dan diberikan tugas membaca bacaan maupun koor.

Umat di stasi tidak bisa mendengarkan arahan dari dewan maupun katekis yang berada di situ. Masing-masing dengan pikiran sendiri yang mereka pikir tidak bisa diajak kerja sama satu dengan yang lain dan bisa dikatakan egois dengan kemauan sendiri. Dewan pun demikian tidak bisa ajak kerjasama masalah ini yang membuat pelayanan pastoral di stasi Santa Maria Erambu tidak berjalan baik dan begitu-begitu saja.

Dalam melakukan tugas perutusannya di bidang penggembalaan, pemuka umat hendak memperhatikan dan mengusahakan sikap dan semangat kepemimpinan yang dapat mengembangkan gereja Katolik secara menyeluruh. Berdasarkan cita-cita seperti ini, konsekuensi yang harus diperhatikan dan perjuangkan adalah pemuka umat tidak dapat seenaknya atau tidak bertanggung jawab atau menunjukkan sikap dan semangat yang keras dan otoriter.

Sebaliknya pemuka umat diharapkan berani memperjuangkan dan menumbuhkan sikap dan semangat pemimpin yang baik dan bijaksana demi masa

depan gereja. Maka Penulis membatasi Mengambil Judul: ANALISI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN PASTORAL OLEH DEWAN STASI SANTA MARIA ERAMBU PAROKI ARNOLDUS YANSEN-SOTA.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pelayanan Pastoral di Stasi Santa Maria Erambu.
2. Adanya konflik antar umat dan dewan Stasi.
3. Minimnya pemahaman dewan Stasi dalam pelayanan Pastoral.
4. Kurangnya keaktifan umat dalam kegiatan Gereja.
5. Kurangnya keterlibatan umat, dewan, dan katekis dalam kegiatan Rohani.
6. Kurangnya kekompakan dalam kegiatan rohani di Stasi.

## **1.3 Pembatasan masalah**

Sesuai identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yang di anggap penulis cukup mendalam dan harus di adakan tindak lanjut adalah“ Kurangnya pelayanan pastoral dari dewan di Stasi Santa Maria Erambu “ dewan Stasi lebih fokus dengan kegiatan pribadi sehingga lupah dengan tugas dan tagung jawab. Bagaimana nasib gereja dan umat saat ini para dewan sebagai pengurus Gereja tidak peduli akan hal ini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana Pelayanan Pastoral dari dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota?
2. Faktor apa yang menyebabkan rendahnya pelayanan pastoral dari dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota?

#### **1.5 Tujuan penulisan**

1. Untuk mengetahui pelayanan pastoral dari dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota.
2. Untuk menemukan faktor penyebab rendahnya pelayanan pastoral dari Dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota.

#### **1.6 Manfaat penulisan**

##### **1.6.1 Manfaat Praktis**

1. Memberikan sumbangan pemahaman terhadap tugas pelayan pastoral.
2. Memberikan sumbangan pemahaman agar dewan Stasi lebih memahami tugas pelayanan pastoral.

##### **1.6.2 Manfaat teoritis**

1. Untuk menambah keaktifan pelayanan pastoral di Stasi Santa Maria Erambu paroki Arnoldus Yansen Sota.
2. Untuk meningkatkan pemahaman dewan Stasi dalam pelayanan pastoral di Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen - Sota.
3. Untuk menumbukan rasa kepedulian dan setia dalam tugas pelayanan.

### **1.7 Sistematika penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut: Bab I: Pendahuluan, Latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II : Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hasil Penelitian Terdahulu dan kerangka Pikir (Opsional). Bab III : Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Objek dan subjek penelitian, Defenisi konseptual, Sumber data dan informan, Teknik pengumpulan Data, keabsahan Data, dan Teknik Analisis. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab V : Penutup. Bagian penutup berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pelayanan Pastoral**

##### **2.1.1 Pengertian Pelayanan**

Kata Pelayanan yang berasal dari bahasa Yunani: diakoneo, yang berarti “melayani” atau doileuo, yang artinya “melayani sebagai budak”. Selama hidup harus melayani (article, [www.jawaban.com](http://www.jawaban.com). Di akses 29-08-23) Di dalam kitab suci perjanjian Baru, pelayanan adalah bagian dari ibadah seseorang kepada Allah dan kepada sesamanya dalam nama Allah. Yesus memberi teladan bagi pelayanan Kristen ia datang, bukan untuk dilayani, melainkan melayani (baca Matius 20:28; Markus 10:45; Yohanes 13:1-17).

Seorang Kristen perlu melayani sesamanya dengan memenuhi kebutuhan mereka dalam kasih dan kerendahan hati demi Kristus (Matius 20:26; Markus 10:43; Yohanes 2:5,9; Kisah 6:3; Roma 1:1; Galatia 1:10; Kolose 4:12). Umat Kristen Melayani sesamanya berdasarkan pengabdian mereka pada Kristus dan kasih bagi sesama orang Kristen atau tidak. Pelayanan haruslah tidak membedakan-bedakan dan tanpa pamrih, selalu membantu orang lain sesuai teladan Yesus.

Berdasarkan ringkasan di atas bahwa pelayanan merupakan suatu ibadah kita kepada Tuhan yang dengan rendah hati membatu dan menjalankan tugas pelayanan disitu Tuhan Yesus hadir dan sertai pelayanan kita asalkan kita mau percaya ikut serta dalam karya pelayanan Tuhan disetiap waktu. Seseorang yang mau mengabdikan

bersama dan meluangkan waktu bersama Tuhan serta Tugas yang diberikan kepada dia dapat menjalankan sesuai apa yang diharapkan.

### 2.1.2 Pengertian Pastoral

Pastoral dalam arti khusus secara sepintas telah dijumpai dalam uraian diatas yakni bahwa salah satu dari tri tugas gereja adalah: memimpin, mengatur, menata, dan Membimbing sebagaimana dilakukan Kristus sebagai raja. Istilah pastoral berasal dari kata pastor. Pastoral adalah kata sifat dari pastor, dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut *poimen*, yang artinya “gembala”. Kata pastoral (article, e-journal.stp.ipi.ac.id. Di akses tanggal 29-03-2023) Istilah gembala dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karya-Nya sebagai “Pastor Sejati” atau “Gembala Yang Baik” (Yoh 10).

Ungkapan ini mengacu pada pelayanan Yesus yang tanpa pamrih bersedia memberi pertolongan dan pengasuhan terhadap para pengikut-Nya, bahkan rela mengorbankan nyawa-Nya. Gembala yang baik dipahami sebagai seseorang yang lemah lembut, berkenan merawat, memelihara, melindungi dan menolong manusia, tetapi pada waktu yang sama memberikan kebebasan kepada manusia yang ditolongnya untuk mengambil sikap dan mengambil keputusan sendiri.

Gembala bukanlah seorang diktator tetapi menjadi gembala berarti dengan penuh cinta kasih menggembalakan domba yang dipercayakan tuannya untuk digembalakan (jurnal-pelayanan-pastoral-tenggara. Di akses pada hari rabu tanggal 22/02/23 pukul 09:13). Jadi pelayanan pastoral adalah orang yang bersedia menjadi pengembalahan yang siap di pakai untukewartakan kabar suka cita bagi banyak

orang, mewartakan kabar gembira kepada orang banyak memang bukanlah hal yang sulit tetapi jika melalui pendekatan-pendekatan kita dapat memahami situasi yang ada pada lingkup sehingga kita membangun komunikasi yang baik antara sesama dan kerjasama di dalam lingkup gereja serta menciptakan pelayanan baik. Pelayanan berarti seperti Yesus yang siap memikul salib dan meyerahkan dirinya kepada Tuhan dan ikut ambil bagian dalam tugas-tugas gereja yang ada di lingkungan di mana kita tinggal.

### 2.1.3 Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah yang tidak hanya memperhatikan hubungan antara sesama manusia tetapi juga hubungan manusia dengan Allah, serta menempatkan Allah dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Hal ini membuat pelayanan pastoral menjadi tugas yang berharga, yang melaluinya gereja dapat melayani kebutuhan manusia secara utuh. Pastor Jansen mendefinisikan pelayanan pastoral adalah pekerjaan untuk mengembangkan hidup menurut injil (Jansen 1984).

Dalam pandangan Jansen pastoral di lihat sebagai suatu pekerjaan yang dihubungkan dengan pewartaan atau pengembangan hidup menurut injil. Pelayanan mempunyai tugas “intermediar” yang memiliki arti: tugas sebagai alat untuk menyampaikan karunia, karunia yang dimaksud adalah kasih, anugerah, dan keselamatan Allah kepada Manusia (Abineno, 2006:17).

Menurut Abineno (2006) Pelayanan Pastoral, mendefinisikan pengertian pelayanan pastoral yaitu sebagai berikut:

#### 2.1.3.1 Pemeliharaan Jiwa

Pemeliharaan jiwa telah lama digunakan oleh Gregorius Agung pada abad ke VI yang dalam bahasa latin disebut *cura animarum* (Pemeliharaan jiwa). Pemeliharaan berkaitan dengan jiwa manusia yang memiliki kehidupan, yang tertulis dalam kitab kejadian bahwa manusia dibentuk dari debu tanah dan diberi napas kehidupan oleh Allah. Hal ini mau memperjelas bahwa manusia memiliki jiwa untuk senantiasa dipelihara.

#### 2.1.3.2 Penggembalaan

Penggembalaan ialah mencari, mengunjungi anggota jemaat, supaya mereka satu persatu dibimbing untuk hidup sebagai pengikut kristus. Penggembalaan seorang gembala tidak merupakan suatu hal yang modern saja, tetapi adalah suatu bagian utama dari pelayanan. Penggembalaan (qabyh, osf.io. Di akses pada tanggal 29-08-23) Kata pastor sendiri berasal dari bahasa Latin *pastor* yang berarti gembala. Jadi penggembalaan adalah pastor yang melakukan pelayanan didalam suatu wilayah paroki. tetapi, penggembalaan juga bisa dijalankan oleh kaum awam seperti: katekis dan dewan yang penting dia siapewartakan firman Allah dan menumbuhkan generasi-generasi muda gereja.

#### 2.1.4 Bidang-bidang Pelayanan Pastoral

Dalam Esiklopedia teologi bidang yang mencakup pembentukan teori tentang isi dan praktik pastorat yang disebut teologi pastoral biasa juga disebut poimenik

yang berarti ilmu tentang gembala, namun hal ini tidak begitu di kenal dalam Gereja-gereja kita di Indonesia.

Teologia pastoral adalah merupakan bagian dari teologia praktika dan teologi praktika adalah teologia yang berkata-kata tentang pelayanan gereja di berbagai bidang seperti :

#### 2.1.3.1 Pelayanan Pastoral Katekese

Katekese merupakan salah satu bentuk pelayanan sabda yang bertujuan membuat iman umat hidup. Berdasar dan aktif lewat cara pengajaran Direktorium kateketik umum (DKU 17). Dalam ruang lingkup kegiatan pastoral, istilah katekese diartikan sebagai karya gerejani, yang menghantarkan kelompok maupun perorangan iman yang dewasa (DKU. 21) Katekese terpadu dengan karya-karya pastoral gereja yang lain, tetapi sifat khasnya yakni sebagai inisiasi, pendidikan dan pembinaan tetap dipertahankan (DKU 31) (komkat-kwi di akses pada hari rabu tanggal 1 maret jam 12:00)

#### 2.1.3.2 Pelayanan Pastoral Sebagai Konseling

Pelayanan konseling sepenuhnya dilakukan oleh pastor; mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka para pemuka gereja (Dewan Paroki, Ketua Wilayah/Lingkungan) juga berfungsi memberikan nasehat bagi umat yang membutuhkan. Fungsi konseling pastoral oleh para hamba Tuhan (kerasulan awam) menjadi begitu berkembang setelah mereka melakukan

pelayanan kerumah-rumah, karena para hamba Tuhan selalu diharapkan untuk memberikan nasehat bagi permasalahan mereka.

Pelayanan konseling memang merupakan bagian integral dari keseluruhan tujuan pelayanan. Pelayanan ini merupakan pelayanan yang dipercayakan oleh Allah sendiri kepada para konselor, sehingga peranannya benar-benar istimewa. Jadi konseling pastoral merupakan pelayanan hamba Tuhan yang sangat istimewa, oleh karena pelayanan ini mempunyai dimensi rohaniah yang jelas sekali, bahkan memakai sarana rohani seperti doa, pembaca kitab suci, serta mutlak tergantung pada kuasa Roh kudus menurut Wikanta, (2004 : 5-7).

Berdasarkan pandangan ini pelayanan pastoral sebagai konseling dapat di rumuskan sebagai berikut :Konseling pastoral adalah usaha yang dijalankan oleh pastoral untuk membantu orang agar dia dapat menolong dirinya sendiri dengan demikian dari defenisi ini dan penjelasan lain yang dia berikan dalam karya-karyanya nyata bahwa: Konseling pastoral adalah suatu proses yang berusaha memecahkan persoalan oleh relasi antara pastor dan anggota jemaat.

Pastoral yang menjalankan konseling pastoral adalah membantu anggota jemaat yang ia gembalakan dan bantuannya dalam bentuk percakapan. Oleh karena pelajaran Roh Kudus maka manusia memperoleh suatu identitas baru. Dalam konseling Pastoral pekerjaan RK harus diberikan tempat yang sentral. Hal itu tidak boleh dilupakan oleh Pastor.

Selain jenis-jenis pastoral yang telah dijelaskan di atas namun dalam pelayanan pastoral masih ada jenis-jenis lainnya sekalipun jenis itu tidak biasa dianggap sebagai jenis-jenis yang berdiri seperti:

#### 2.1.3.3 Pelayanan Pastoral Sebagai Persekutuan

Arti dan peranan yang penting dalam pelayanan pastoral sebagai persekutuan jelas sekali kita lihat dalam perjanjian baru khususnya dalam surat-surat Rasul Paulus di satu pelayanan pastoral bukan saja mencakup hidup manusia seluruhnya tetapi dilakukan oleh semua anggota jemaat untuk semua anggota jemaat.

#### 2.1.3.4 Pelayanan Pastoral sebagai Diakonia

Pelayanan ini bukanlah pelayanan yang baru namun sudah dijelaskan dalam pelayanan pastoral sebagai pelayanan pemberian bantuan. Pelayanan diakonia adalah pelayanan yang bersifat bantuan kepada umat sehingga mendapat pelayanan ibadah serta kegiatan-kegiatan rohani yang membantu dan menjalankan reksa pastoral yang ada di gereja. Jadi pelayanan diakonia adalah pelayanan yang memberikan bantuan kepada umat sehingga umat mendapatkan pelayanan.

Menurut Carm (1989: 26-27) perlu bedakan beberapa hal: Pelayanan rohani (pewartaan, ibadah, bimbingan pastoral) dan pelayanan umum (pendidikan, kesehatan, sosialekonomi) demikian juga pelayanan intern dalam lingkup paroki bagi warga paroki dan pelayanan ke luar bagi masyarakat.

Jadi pelayanan pastoral ini membutuhkan relasi antar sesama, kerja sama, saling menukar ide atau pendapat. Pelayanan bukan hanya seorang diri saja yang menghidupkan gereja tetapi membutuhkan kekuatan dan dorongan dari orang lain yaitu umat sendiri. Dewan tidak bisa menghidupkan gereja sendiri tetapi masih membutuhkan umat untuk mendorong dan menguatkan pemimpin sehingga terciptalah gereja yang hidup dalam berbagai pelayananan.

Umat juga tidak bisa berjalan sendiri karena mempunyai pemimpin di dalam Stasi, pengurus stasi mempunyai tugas untuk mengarahkan dan memimpin umat sehingga umat tidak tersesat dalam tugas tanggung jawab sebagai umat katolik, mengarahkan sehingga umat dapat hidup dan bersatu dengan Tuhan dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan kerohanian, kegiatan lingkungan dan kegiatan di gereja. Jadi dalam pelayanan pastoral yaitu pelayan yang hidup bersifat bergerak sehingga umat dapat melibatkan diri dan menggerakkan seluruh umat sehingga menjalin relasi seta kerja sama yang baik.

## **2.2 Petugas Pastoral**

Mengembalikan umat beriman katolik merupakan wujud nyata keterlibatan kaum awam ambil bagian dalam tugas rajawi Yesus Kristus, yang berjuang untuk mewujudkan harapan dan cita-cita gereja Katolik di masa depan serta berupaya mengembangkan kerajaan Allah di dunia. Sebab, Tuhan ingin memperluas kerajaan-Nya juga melalui kaum beriman awam, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih, dan damai” (LG 36).

Keterlibatan di bidang ini tidak dapat di lepaskan dari upayanya untuk menata gereja Katolik terus menerus-sebagai organisasi – agar menjadi lebih baik dan rapi di segala bidang, misalnya menyangkut pengelolaan karya pastoral paroki, mekanisme kerja, administrasi, tanpa meniadakan aspek organisasinya upaya penataan ini dimaksudkan agar gereja Katolik dipandang di mata umat beriman.

Keterlibatan kaum awam dibidang ini secara nyata tampak dalam diri seorang atau beberapa orang yang disebut Pengurus Dewan Paroki:

### 2.2.1 Pengurus Dewan Paroki

Pengurus dewan paroki ini berasal dari umat beriman katolik, berkarya di antara mereka, dan demi perkembangan mereka sendiri. Ia di pilih, diangkat, dan diberi tanggung jawab dinilai mampu dan memenuhi syarat mengemban tugas ini, baik yang berkaitan dengan kepemimpinan organisatoris maupun komitmennya dalam mengembangkan gereja (Prasetya, 2007:28-29).

Menurut Prasetya (2006: 86-87) pengurus dewan paroki secara umum pengurus dewan paroki bertugas menggerakkan dan mengoordinasi keterlibatan umat beriman katolik dan dalam terang iman memutuskan, merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi reksa pastoral paroki yang meliputi bidang-bidang: liturgi dan peribadatan, pewartaan, pelayanan kemasyarakatan, paguyuban dan tata organisasi, dan sebagainya.

Dalam rangka mengembalikan umat beriman Katolik, pengurus dewan paroki di harapkan menumbuhkembangkan sikap dan semangat sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana. Kepemimpinan seperti ini dapat

terwujud kalau ia berani dan mau memperhatikan tiga kepemimpinan, yaitu kepemimpinan, mengembangkan, memberdayakan demi terwujudnya perkembangan dan kemajuan gereja di masa depan.

Menurut (Gitowiratmo,2003:90) adalah dewan paroki menjalankan tugas pelayanan di tengah dan bersama jemaat. Selain berfungsi koordinator pada saat yang sama dewan paroki juga berfungsi memantau (mengawasi, *monitoring*) hakikat fungsi “pengawasan”: memperlancar pelaksanaan karya pelayanan. Pengawasan tidak berarti meminta tanggung jawab sesudah pekerjaan pelayanan selesai dijalankan, tetapi memberi dukungan (support) selama pekerjaan pelayanan itu berlangsung demi kelancaran pekerjaan itu. Konsep pengawasan bukanlah atasan yang dengan otoritasnya mengawasi bawahan, melainkan Partnersip (siap saling membantu dalam tugas pelayanan).

### 2.2.2 Pengurus Stasi

Kepengurusan ini bertugas untuk mengkoordinasi kegiatan antar lingkungan dan wilayah, mewakili lingkungan-lingkungan dan wilayah-wilayah di dalam dewan paroki, menyampaikan hasil rapat dewan paroki kepada pengurus lingkungan dan wilayah yang berada dalam stasi, dan menyelenggarakan administrasi mandiri.

Pengurus stasi adalah pengurus yang berperan aktif dalam pelayanan di dalam stasi sehingga stasi dapat berkembang dan hidup, pengurus dapat mengkoordinir ketua lingkungan sehingga kegiatan-kegiatan di dalam gereja

dapat terlaksana dengan baik. Pengurus stasi atau yang biasa disebut dengan dewan stasi saling bekerja sama dengan dewan paroki sehingga pelayanan-pelayanan datang dari paroki dewan stasi dapat mengerjakan dan menyiapkan dengan baik. Jadi pengurus dewan stasi dan dewan paroki adanya relasi yang baik sehingga pelayanan pastoral dapat berjalan.

### 2.1.3 Pengurus wilayah

Dalam gereja katolik wilayah adalah persekutuan lingkungan-lingkungan yang berdekatan dengan jumlah suatu wilayah lebih dari 8 lingkungan, maka dapat dimekarkan menjadi lebih dari satu wilayah baru. Setiap wilayah dipimpin oleh seorang ketua-ketua wilayah dipilih oleh para pengurus lingkungan-lingkungan.

Kepengurusan ini bertujuan untuk mengkoordinasi kegiatan antarlingkungan mewakili lingkungan-lingkungan dalam wilayah di dalam wilayah di dalam dewan paroki, dan dewan menyampaikan hasil rapat dewan paroki kepada pengurus lingkungan-lingkungan yang berada di dalam wilayah.

### 2.2.4 Pengurus Lingkungan

Kepengurusan ini bertugas menampung dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan reksa pastoral warga lingkungan dalam kesatuan dengan ketua dan/atau stasi, mengadakan pendataan umat beriman Katolik di

lingkungan setahun sekali dengan menggunakan pedoman statistik keuskupan, bertanggung jawab atas terjadinya pertemuan-pertemuan lingkungan, mengadakan dan memimpin kegiatan umat beriman Katolik lingkungan, dan membangun kerja sama antar lingkungan antara lingkungan dan kelompok kategorial untuk perkembangan umat beriman Katolik dan masyarakat.

Pengurus lingkungan adalah pengurus yang bertanggung jawab mengatur lingkungan masing-masing, pengurus yang aktif dalam pelayanan-pelayanan di lingkungan antara lain: Pendalaman kitab suci, Doa rosario, dan kegiatan-kegiatan Rohani yang diadakan di lingkungan bukan hanya pengurus lingkungan tetapi keaktifan dan kerja sama dari umat sehingga Pelayanan pastoral stasi dapat berjalan dengan baik dan hidup.

Menurut (Gitowiratmo, 2003:112) fungsi ketua lingkungan Pamong (Pemelihara) jemaat di lingkungannya. Tugas pokok ketua lingkungan mempersatukan jemaat di lingkungan yang bersangkutan dan mengkoordinasikan aktivitas pelayanan pastoral di lingkungannya. Dengan demikian, lingkungan itu menjadi tubuh kristus yang hidup dan dinamis (bdk. 1kor 12:12-31) untuk menjalankan tugas dan fungsi semacam itu, seorang ketua lingkungan dituntut memiliki kemauan melayani jemaat secara tulus ikhlas (sering dituntut pengorbanan, paling tidak korban waktu dan tenaga).

## **2.2 Bentuk-bentuk Pelayanan Petugas pastoral**

### **2.3.1 Pelayanan Pastoral Anak-anak**

Pastoral atau penggembalaan adalah suatu pelayanan yang dilakukan oleh gembala jemaat untuk memimpin anggota jemaat secara pribadi, memberi makanan rohani melalui pengajaran firman Tuhan, menjaga, memelihara, membimbing mencari dan mengunjungi mereka satu persatu serta menolong mereka agar bertumbuh dalam iman menuju kedewasaan rohani di dalam Kristus. Pastoral bukan saja untuk anggota jemaat dewasa dan pemuda, tetapi juga bagi anak-anak sekolah minggu.

Jemaat dewasa adalah gereja hari ini, pemuda gereja hari esok, sedangkan anak-anak adalah gereja masa depan. Untuk mengembangkan anak-anak sekolah minggu diperlukan guru-guru sekolah minggu yang terampil, yang berperan sebagai gembala-gembala bagi anak-anak sekolah minggu. Dari segi pastoral, guru-guru sekolah minggu dapat disebut “gembala” anak-anak sekolah minggu. Penting pelayanan untuk membantu gembala jemaat dalam membina dan mengembangkan gereja masa depan melalui anak-anak sekolah Minggu. metode (Neliti, [www.neliti.com](http://www.neliti.com). Di akses pada hari rabu tanggal 15/03/2023 pukul 18.00)

### 2.3.2 Pelayanan Pastoral orang muda

Pelayanan orang muda atau pastoral pemuda merupakan suatu karya yang amat penting. Mengapa penting? Ada beberapa alasan mendasar.

*Pertama*, karena Allah sangat mencintai orang muda, dan mereka perlu mengetahui dan menyadarinya.

*Kedua*, karena Allah adalah pembawa daya, pencinta, penyelamat, pembebas, pemberi hidup, tujuan dan maksud, pertahanan, pencipta, orangtua, pembawa damai, demikianlah Allah adalah kabar gembira bagi orang muda dan kita adalah komunitas Allah yang dipanggil untuk hidup dalam kabar gembira itu.

*Ketiga*, karena Yesus melayani semua orang dengan serius dan menghabiskan banyak waktu untuk meneguhkan dan menerima mereka (Batmyanik 2011: 1.5).

Sebagai anggota gereja di usia muda, pemuda-pemudi gereja harusnya ikut berperan aktif melayani Tuhan walaupun mereka masih muda, mereka dapat dilatih oleh gereja untuk mulai memegang tanggung jawab seperti:

#### 2.3.2.1 Melayani dalam pelayanan Ibadah Gereja

Pemuda yang dilatih dapat dilibatkan sebagai pemain musik, petugas kolekte, operator LCD, singer/pemimpin Nyanyian jemaat. Selain itu, pemuda-pemudi juga dapat dilibatkan sebagai guru atau pengajar anak-anak di ibadah sekolah minggu. Juga mengikuti persekutuan yang dilakukan di rumah-rumah jemaat.

#### 2.3.2.2 Menjadi Agen Pengerak Tubuh Kristus Yang bertumbuh

Pemuda yang telah dibina dengan baik akan menghasilkan pemuda dengan iman yang dewasa. Pemuda yang dewasa secara rohani bukan saja bisa bertumbuh dan dilibatkan dalam tunas pelayanan gereja, tetapi juga dapat menjadi agen penggerak bagi pertumbuhan iman tubuh kristus secara

keseluruhan. Mereka bisa di berih tempat untuk ikut memberikan masukan bagi perkembangan gereja, misalnya ikut diundang dalam rapat-rapat gereja. Ide-ide yang baik dari pemuda dapat menjadi bagian dari kemajuan gereja.

#### 2.3.2.2 Menjadi Penerus Masa Depan Gereja

Masa remaja dikatakan sebagai masa-masa emas dan akan diisi dengan berbagai kegiatan untuk menyongsong masa depan. Jika gereja tidak memenangkan mereka pada masa-masa emas ini, gereja akan kehilangan kesempatan untuk membina remaja menjadi pemimpin gereja masa depan. Peran pemuda Kristen untuk gereja dan bangsa Indonesia (warta, 17agustus.com Di akses pada hari selasa tanggal 28 jam 19:00).

Ketika berhadapan dengan situasi kaum muda seperti ini, apa yang dapat dilakukan gereja Katolik?

Pertama-tama, gereja Katolik hendaknya menyadari bahwa jumlah kaum muda mencapai separuh dari jumlah umat beriman Katolik, sehingga mereka merupakan potensi dan sekaligus tantangan bagi gereja di masa depan “di dalam amat banyak negeri, mereka merupakan separuh dari segenap penduduk, dan sering kali merupakan pula setengah jumlah umat Allah sendiri yang hidup negeri-negeri itu. Dalam arti ini konsili merumuskan kaum muda sebagai harapan gereja.

Kedua, gereja Katolik hendaknya mengupayakan terwujudnya pendidikan formal bagi kaum muda, baik di sekolah Katolik maupun perguruan tinggi Katolik, agar mereka mampu mengembangkan segala

kemampuannya secara memadai demi masa depannya (Prasetya, 2006:104-105).

### 2.3.3 Pelayanan Pastoral Orang Tua

Orang tua sebagai “ *manager*” atau penjaga bagi anak-anaknya memiliki peran penting dalam pendampingan pastoral untuk menolong anak-anaknya. Pendampingan pastoral bagi orang tua untuk anak-anak harus meliputi ucapan syukur, mendoakan, mendidik, memberi kasih sayang, memberi disiplin serta memberikan teladan kepada anak.

Beberapa hal penting yang harus dilakukan orangtua diantaranya membangun komunikasi yang baik dengan anak. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak memperhatikan pergaulan anak sehari. Peran orang tua (Neliti, [www.neliti.com/peran](http://www.neliti.com/peran). Di akses pada hari rabu tanggal 15/03/2023 pukul 18.40).

### 2.3.4 Pelayanan pastoral Lansia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia lanjut atau lanjut usia adalah tahap dalam perkembangan individu yang berusia 60 tahun ke atas kepada kami lanjut usia adalah fase menurunnya kemampuan fisik itu dimulai dengan adanya beberapa perubahan hidup. Usia lanjut adalah orang-orang yang berumur

60-65 tahun ke atas sampai meninggal dunia. Usia lanjut adalah kesempatan untuk tetap bersaksi akan kuasa Tuhan. Dalam perjanjian baru Lukas 2:36-37 bagaimana seorang nabi perempuan yang berusia lanjut 84 tahun tidak pernah meninggalkan bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Bahwa kesetiaan kepada Tuhan tidak berubah meski telah lanjut usia malah tetap menjaga hubungan mesranya dengan Tuhan. Bahwa dia tetap mempertahankan kesalehan hidupnya.

Gereja wajib melakukan tugas pengembalaan tidak saja anggota jemaat yang produktif tetapi juga yang dalam usia kurang produktif lagi dalam hal ini orang tua lanjut usia. Karena lanjutan usia pun perlu untuk dihormati, dihargai, diperhatikan, dan dilayani. Sebab itu gereja harus memberi perhatian yang penuh. Tuhan memandang sama semua orang yang diciptakannya baik muda ataupun yang tua. Karena di usia lanjut pun Tuhan masih memberikan tanggung jawab untuk tidak saja menceritakan perbuatan ajaib Tuhan tetapi menjadi teladan dalam iman dan kasih.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

2.4.1 Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gervasius Lado Bean tahun 2023 di Merauke yang berjudul “Kerahiman Yesus Sebagai Model Pelayanan Pastoral Care Di Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke” penelitian tersebut bertujuan untuk menghayati Kerahiman Yesus sebagai Model

Pelayanan Patoral Care di Rumah sakit Bunda Pengharapan Merauke. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit bunda pengharapan yang dimulai bulan November sampai Desember 2022 subjek penelitian ini adalah pasien Rumah Sakit Bunda Pengharapan Merauke. Subjek yang dipakai adalah semua orang yang beragama Katolik karena penekanan pastoral care adalah untuk memelihara rohani yang memiliki kaitan dengan kekhasan kekatolikan serta mengandung banyak unsur teologi dan refleksi dari kitab suci. informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

2.4.2 Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria Jeni Elsiana 2019 di Palangka Raya yang berjudul “Peran Dewan Pastoral Paroki Dalam Reksa Pastoral gereja Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah” penelitian tersebut tujuan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi perkembangan dan kemajuan gereja khususnya Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus dalam penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini

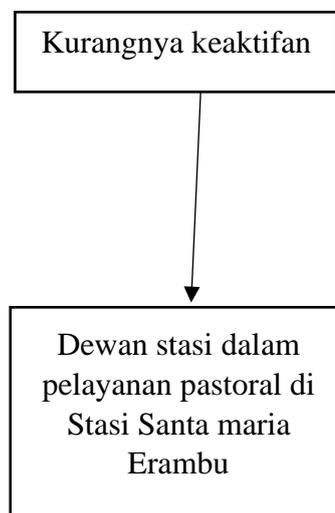
dilakukan di Paroki Santo Petrus dan Paulus Ampah waktu yang digunakan yaitu pada tanggal 11 juni sampai 18 juni 2018. Dalam penelitian ini data diperoleh dari informan yang telah ditentukan terutama dari Pastor paroki.

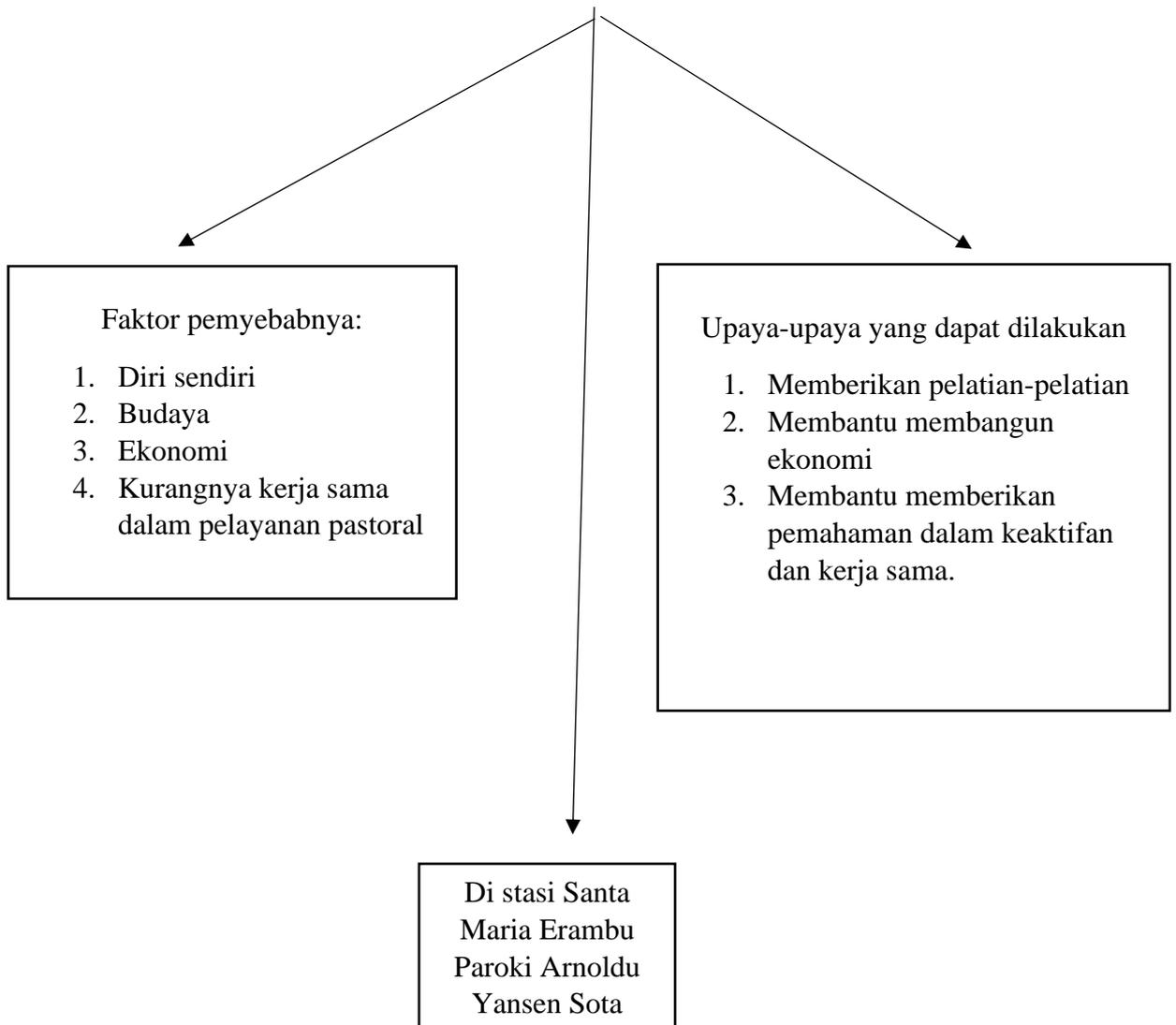
2.4.3 Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bartolomeus Belang tahun 2023 di Merauke yang berjudul “Implementasi Perumpamaan Orang Samaria Yang Baik Hati Menurut Injil Lukas Dalam Karya Pelayanan Pastoral Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang pelayanan pastoral menurut teladan orang samaria yang baik hati ditinjau dari teks injil lukas 19:25-37. Jenis penelitian yang menggunakan jenis kualitatif dengan metode studi deskriptif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Penelitian ini dilakukan di STK st. Yakobus Merauke yang terletak di jalan Misi II Kab. Merauke dimulai dari bulan November sampai Desember 2022 subjek yang diteliti adalah mahasiswa STK St. Yakobus Merauke yang terdiri dari 10 informan yakni 5 orang mewakili semester V dari 5 orang mewakili semester IX.

## **2.5 Kerangka Pikir**

Penelitian dengan fokus pada permasalahan “Analisis Faktor Penyebab Pelayanan Pastoral Oleh Dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota”. Sehingga judul ini Penulis mendalami faktor-faktor penyebab kurangnya keaktifan dewan stasi dan umat dalam melibatkan diri serta kerja sama

dalam pelayanan pastoral. Penulis mencoba mengkaji dan mendalami faktor-faktor penyebab dewan dan umat kurang kerja sama dalam kegiatan-kegiatan rohani di gereja maupun di lingkungan. Kajian ini penulis memakai penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Melalui pengumpulan data ini penulis berusaha menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab dewan dan umat kurang bekerja sama dalam pelayanan pastoral di gereja, kegiatan menjelang hari minggu, hari raya maupun kegiatan rohani di lingkungan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi (1) jenis penelitian (2) tempat dan waktu penelitian (3) objek dan subjek penelitian (4) Defenisi konseptual (5) sumber data dan informan (6) Teknik pengumpulan (7) keabsahan data (8) Teknik Analisis Data. uraian masing-masing pokok bahasan adalah sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif (descriptive research). Penelitian kualitatif-deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan Penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan fakta atau fenomena. Masalah-masalah atau/fakta meliputi kegiatan sehari-hari, sikap dan pendapat dari subjek tentang suatu objek yang diteliti dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan subjek penelitian sebagai mana yang dikutip oleh Sangadji dan Sopiah (2010: 21). Maka yang penulis mengkaji adalah kegiatan-kegiatan fakta yang terjadi dilapangan berupa data-data yang akan diteliti di Stasi Santa Maria Erambu.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota Keuskupan Agung Merauke. Penelitian ini akan dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan Katekis dan ketua dewan stasi Fungsi mereka adalah memfasilitasi umat yang dipakai sebagai informan dalam Proses penelitian. Selain itu Pastor Paroki sebagai kepala paroki juga mengetahui kegiatan penelitian ini.

Tabel 3.1 **Rencana Penelitian**

<b>Materi/Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pengajuan Judul	Awal Februari 2023
Penulisan proposal	Februari-April 2023
Ujian proposal	Mei 2023
Penelitian lapangan dan pengolahan data	Juni-juli 2023
Interpretasi data dan pembahasan	Juli 2023
Ujian Skripsi	September 2023
Revisi dan Publikasi	September 2023

### 3.3 Objek dan Subjek Penelitian

## 1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kurangnya pelayanan pastoral oleh Dewan stasi di Stasi Santa Maria Erambu.

## 2. Subjek Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Jansen Sota Keuskupan Agung Merauke. Penulis meneliti di semua lingkungan yang ada di Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Jansen-Sota (3 lingkungan). Dari tiga lingkungan penulis mengambil masing-masing ada 3 orang dan informan penting anantara lain: dua orang katekis dan Ketua Dewan. Jumlah subjek 12 orang. Data dalam tabel keseluruhan Orang di masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 **Tabel Sampel**

No	Nama Lingkungan	Jumlah
1.	Ketua Dewan	1 orang
2.	Katekis	2 orang
3.	Lingkungan I RT 1/RW I	3 orang
4.	Lingkungan II RT II/RW I	3 orang
5.	Lingkungan III RT III/RW I	3 orang
Jumlah		12. orang

Dari tabel diatas penulis mengambil tiga orang informan dari setiap lingkungan yang penulis menganggap bahwa bisa memberih atau mencerita masalah yang terjadi di Stasi Santa Maria Erambu. Penulis menambakan informan kunci yang bisa menuntun penulis agar penelitian dapat terlaksana yaitu: 2 orang Katekis dan Dewan jadi, jumlah keseluruhan informan sebanyak 12 orang. Penulis mengadakan penelitian di Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota Keukupan Agung Merauke. Penulis meneliti di tiga lingkungan dan dengan subjek penelitian adalah umat Katolik yang aktif dalam kegiatan gereja.

#### **3.4 Defenisi Konseptual**

Pelayanan pastoral merupakan pelayanan yang bersifat penggembalaan terhadap umat yang percaya kepada Kristus. Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang bersifat bergerak yang mau memikul salib dan berjalan bersama Yesus. Pelayan yang membangun relasi dan kerja sama sehigga kegiatan yang diadakan dapat berjalan. Pelayanan pastoral adalah pelayanan yang melibatkan seseorang dan turut aktif di dalam kegiatan tersebut.

#### **3.5 Sumber data dan Informan**

Pengumpulan data yang dilakukan mengacu kepada pendapat sugiyono (2005:62) yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 3.5.1 Sumber Utama (Primer)

Sumber utama (primer) merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data berbentuk komunikasi verbal. Metode wawancara di dalam penelitian ini berguna untuk mendapat informasi yang jelas, langsung dari sumbernya mengenai kurangnya pelayanan pastoral oleh Dewan stasi di Stasi Santa Maria Erambu paroki Arnoldus Yansen- Sota.

#### 3.5.2 Sumber Tambahan (sekunder)

Sumber tambahan (sekunder) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber tambahan lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, dokumen-dokumen tertulis. Hal ini dimaksud agar dapat memberikan bobot ilmiah dalam penulisan Skripsi ini. Penulis menggunakan buku-buku yang dimaksud adalah berupa buku tulis, rekaman, panduan pertanyaan serta membantu peneliti menyelesaikan penelitian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian memperoleh data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara.

#### 3.6.1 Observasi

Penulis mengamati secara langsung kegiatan umat pada kegiatan persiapan hari raya, hari minggu dan kegiatan-kegiatan di lingkungan penulis mau lihat keterlibatan umat apa mereka ikut terlibat atau mereka sibuk dengan kegiatan sehari-hari. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi yaitu mengamati fenomena rendahnya pelayanan pastoral oleh Dewan stasi dalam pelayanan pastoral di suatu wilayah. Sebagai pengurus dewan adakah kerja sama dalam membatuh tugas pelayanan didalam Gereja atau mereka masih sibuk dengan kegiatan pribadi dan mementingkan diri sendiri.

#### 3.6.2 Wawancara

Dalam wawancara penulis menggunakan pertanyaan dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara berarti peneliti telah menyediakan panduan wawancara berupa pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan secara tatap muka atau melalui media lainnya. Informasi yang akan diwawancarai adalah ketua dewan stasi, umat stasi, dan Pastor paroki.

### **3.7 Intrumen Pengumpulan Data**

Intrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penulis dalam mengumpulkan data. Intrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data ini

berupa teknik pertanyaan untuk wawancara. Rubrik wawancara disusun berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai panduan penulis untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam bentuk lembar observasi, lembar wawancara dan alat bantu lainya seperti: alat tulis, dan alat dokumentasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting pada penelitian agar dapat menghindari subjektifitas penelitian dan suatu upaya untuk memeriksa apakah data yang diperoleh telah selesai sesuai tujuan penelitian. Demi menjaga keabsahan data maka perlu diajukan uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Menurut Moleong (2011:330), triangulasi merupakan teknik untuk mengetahui kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, agar memperoleh data yang valid.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif induktif adalah suatu analisis berdasar data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan awal. Menurut (sukestiyarno, 2020:236) ada beberapa langkah-langkah analisis data yang dapat digunakan antara lain:

3.9.1 Pengumpulan Data (data analisis)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.9.2 data (data reduction)

Reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan dalam mengelola data. Proses ini terus berlangsung hingga laporan lengkap tersusun.

3.9.3 Display Data (data display)

Display data menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi atau dikurangi, dan atau diseleksi.

3.9.4 Menyimpulkan dan verifikasi

Pada bagian ini penulis mengambil kesimpulan terhadap data yang telah reduksi ke dalam laporan secara sistematis.

## **BAB IV**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Umum**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat Stasi Santa Maria Erambu**

Stasi Santa Maria Erambu merupakan salah satu stasi dari tiga stasi berada di paroki Arnoldus Jansen Sota. Stasi ini didirikan pada tahun lima puluhan oleh Parah misionaris MSC, di mana pada saat itu stasi Santa Maria Erambu masih di bawah naungan paroki Bupul. Misionaris awalnya masuk menyusuri kali Maro dan mulai mengumpulkan masyarakat lokal dari perkampungan mereka masing-masing menjadi satu.

Gereja stasi Santa Maria Erambu berdiri pada tahun 1978 di mana umat hanya memakai bahan yang alam seperti kayu dan atap sebagai tempat berdoa kepada Tuhan. Bapak Alex Yebse pertama kali membangun gereja di stasi Santa Maria Erambu di mana umat masih bingung karena ada agama lain yaitu protestan. Bapak Alber dan Alex adalah bersaudara yang masing-masing mempertahankan agama sehingga menimbulkan peperangan dalam merebut umat dan mengakibatkan korban. Pada saat itu misi mulai masuk dan menyadarkan mereka dan akhirnya bapak Alber mengalah sehingga membagikan umat berdasarkan kali maro, kampung toray memeluk agama protestan dan kampung Erambu memeluk agama Katolik dan sampai sekarang. Sejarah gereja stasi (Viktor, wawancara 02 juni).

Stasi Santa Maria Erambu memiliki umat yang mayoritasnya katolik dan stasi Santa Maria Erambu sempat menjadi Kuasi Paroki pada 02 Maret 2014 yang didirikan oleh Uskup Mgr.Nikolaus Adisaputra MSC. Dan yang menjadi pastor

pertama adalah Romo Diosesan (RD) Jhon Kota Sando, Pr, sampai dengan tahun 2022 dan akhirnya kembali menjadi Stasi setelah Paroki dipindahkan ke Sota. Pastor Simon Sido Sabon, SVD menjadi Paroki Arnoldus Yansen-Sota yang pertama.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Stasi Santa Maria Erambu**

Stasi Santa Maria Erambu merupakan wilayah dari paroki Arnoldus Jansen-Sota. Stasi Santa Maria Erambu juga memiliki Visi dan Misi untuk membentuk iman umat untuk lebih percaya akan Yesus Kristus. Stasi Santa Maria Erambu juga membentuk umat untuk lebih mandiri dalam tugas serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani yang ada di dalam gereja. Stasi Santa Maria Erambu lebih mencintai budaya sehingga budaya suku Yei tidak hilang, tetap ada, dan hidup.

Stasi Santa Maria Erambu mempunyai misi adalah membentuk umat agar memahami ajaran-ajaran Kristiani dalam kehidupan menggereja, menghayati dan mewujudkan iman umat dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap berbagai pergumulan sosial umat, membangkitkan kesadaran umat dan kemandirian secara ekonomis dengan memperhatikan aspek ekologis serta menerangi budaya setempat dengan ajaran kristiani.

#### **4.1.3 Deskripsi kondisi geografis Stasi Santa Maria Erambu**

Secara geografis wilayah stasi Santa Maria Erambu termasuk salah satu kampung lokal dari lima kampung lokal yang berada pada kawasan Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan. Pada bagian timur merupakan jalan

raya Trans Irian serta perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Papua Nugini (PNG). Sementara di bagian timur stasi Santa Maria Erambu memiliki sungai Maro yang menjadi perbatasan wilayah kampung Toray yang merupakan kampung tetangga dengan kampung Erambu.

Bagian selatan kampung Erambu memiliki perkebunan karet serta pohon sagu milik warga kampung. Sementara bagian utara kampung Erambu memiliki rawa yang cukup luas, luasnya yang sepanjang sungai Maro dan sampai di kampung lama (*Caruk*).

#### **4.1.4 Jumlah Umat stasi Santa Maria Erambu**

Suku asli yang mendiami kampung Erambu dan menjadi anggota dari stasi Santa Maria Erambu adalah suku Marind Yei yang biasa disebut dengan suku Yei-Nan. mayoritas penduduk kampung erambu beragama Katolik. berdasarkan data umat tahun 2023 stasi Santa Maria Erambu memiliki tiga lingkungan dengan total jumlah umat yang terdiri dari 290 jiwa yang terdiri dari 101 KK. untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel berikut ini.

**Tabel 4.1.4**  
**Demografi umat stasi Erambu secara keseluruhan**

NO	Lingkungan	Jumlah
1	Lingkungan I	85 umat

2	Lingkungan II	100 umat
3	Lingkungan III	105 umat
	Jumlah	290 umat

*Sumber : data umat stasi Santa Maria erambu, 2023*

#### **4.1.5 Keadaan Sosial-ekonomi Umat Stasi Maria Erambu**

Keadaan sosial umat stasi Santa Maria Erambu tidak jauh berbeda dengan umat stasi lainnya di wilayah pedalaman tanah marind pada khususnya dan wilayah pedalaman papua pada umumnya. Secara ekonomis, kehidupan mereka sangatlah sederhana. Mata Pencarian utama berburu, meramu, dan menjaring ikan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup harian mereka. Dari segi ekonomi dapat disimpulkan bahwa mereka masih bergantung sepenuhnya pada alam. Kehidupan sosial kemasyarakatan cukup tertata baik, walaupun imbasnya untuk kehidupan menggereja terlalu terarah dalam tugas pelayanan.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa masalah yang menjadi pergumulan dewan stasi Santa Maria Erambu. Adapun permasalahan yang ditemukan itu antara lain kurangnya kesadaran dewan dalam pelayanan pastoral. Peneliti menemukan tiga faktor yang menjadi satu masalah penyebab rendahnya pelayanan pastoral oleh dewan stasi. Pertama, faktor ekonomi. umat stasi Santa Maria Erambu menggantungkan hidup mereka sepenuhnya pada hasil bumi. Konsekuensinya adalah mereka sering pergi ke hutan untuk mencari apa yang

menjadi kebutuhan hidup mereka khususnya makanan, keberadaan mereka di hutan bisa berminggu-minggu. Pola pencaharian seperti ini membawa dampak yang kurang baik terhadap kehadiran dan partisipasi mereka dalam pelayanan pastoral di stasi. Saking lamanya mereka di hutan para dewan kadang lupa dengan tugas dan tanggung jawab sebagai petugas pastoral yang menjadi panutan bagi umat.

Kedua, adalah tidak adanya kerja sama antara pengurus dewan stasi (ketua dewan dan para anggota dewan stasi). Hasil observasi membuktikan bahwa komunikasi antara ketua dewan dan anggota kurang efektif, salah satu contoh pada saat melaksanakan kegiatan-kegiatan pelayanan di gereja pada hari minggu. Misalnya, tugas memimpin ibadat sabda hari minggu. Ketika ketua dewan stasi memimpin ibadat sabda para dewan stasi tidak berkomunikasi sebelumnya sehingga ketua dewan stasi tidak susah dalam menyampaikan warta stasi sebelum doa penutup, Misa pada hari minggu yang dibawakan oleh Pastor paroki umat senang ada kerinduan untuk menyambut komuni kudus umat senang hati pergi ke gereja untuk beribadah tetapi para lansia, orang sakit dan orang tua tua yang sudah berusia ingin untuk menerima komuni dan mendapatkan pelayanan tetapi dari para pengurus tidak ada kerja sama serta komunikasi dengan Pastor untuk mendapatkan pelayanan pastoral baik bagi para lansia dan orang sakit. Akibatnya kerja samanya tidak ada dalam memimpin ibadah di gereja maupun pelayanan-pelayanan pastoral di lingkungan-lingkungan. Kondisi ini mempengaruhi tugas dewan dalam pelayanan-pelayanan di stasi tersebut yang menjadi panutan bagi umat.

Ketiga, Sikap cuek dan saling mengharapkan. Sikap cuek dan saling mengharapkan adalah salah satu faktor penyebab rendahnya pelayanan pastoral

oleh dewan stasi. Para dewan lingkungan dengan kegiatannya mengurus lingkungan-lingkungan sendiri seperti: menjalankan doa rosario di lingkungan, mendata umat untuk pembinaan baptis, komuni pertama, dan krisma. Para dewan selalu saling mengharapkan dalam pelayanan di stasi seperti: pelayanan sabda di gereja, ulang tahun, dan orang meninggal dewan yang lain hanya mengharapkan ketua dewan saja yang memimpin ibadat padahal dalam pengurus dewan ada tiga dewan di tambah ketua dewan tetapi masih saling mengharapkan dalam tugas pelayanan di stasi.

Begitu juga dengan pelayanan-pelayanan dan kegiatan-kegiatan penting gereja yang lainnya. Kerja sama dan komunikasi yang tidak lancar antara ketua dewan stasi dan anggota dewan stasi kerap kali membuat umat merasa tidak nyaman dan tidak mendengarkan informasi dari gereja.

#### **4.2.2 Hasil Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan selama satu minggu; yakni ketua dewan stasi, katekis yang berjumlah dua orang, dan sembilan umat stasi. Hasil wawancara dengan para informan penulis deskripsikan dalam tabel yakni: pertama adalah informan penting. Kedua, adalah umat stasi Santa Maria Erambu.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Bagaimana pelayanan pastoral dari dewan stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota**

Pelayanan pastoral oleh dewan stasi Santa Maria Erambu sebagian besar masih kurang. Pelayanan pastoral sebagian besar sudah di jalankan seperti misa hari

minggu oleh Pastor maupun dewan dalam ibadah sabda. Ada beberapa masalah yang menjadi penghambat bagi dewan stasi Santa Maria Erambu sehingga mereka kurang koordinasi dalam tugas pelayanan pastoral di stasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dan temuan di lapangan bahwa hanya berapa dewan yang menjalankan tugas pelayanan sebagai petugas pastoral yang bertanggung jawab sebagai pemimpin yang sejati.

Program-program yang baru di jalankan oleh dewan stasi dalam pelayanan pastoral adalah: ibadah hari minggu, ibadah arwah, ulang tahun dan rosario. Pelayanan-pelayanan pastoral lainnya belum dijalankan dengan baik karena sebagian dewan belum memahami tugas yang diterima sebagai dewan dan tanggung jawabnya. Para dewan stasi perlu didampingi dan membimbing mereka agar mereka mengetahui tugas-tugas dalam pelayanan pastoral sebagai petugas pastoral yang benar dan baik.

Salah satu faktor yang membuat rendah pelayanan pastoral oleh dewan dalam organisasi dewan adalah komunikasi sebagian besar belum memahami tugas-tugas pelayanan pastoral dan cara kerja di dalam suatu organisasi. Selain itu, sebagian dewan stasi Santa Maria Erambu kurang memahami pelayanan pastoral dengan baik. Faktor penghambat yang lain lagi adalah semua dewan stasi tidak memiliki kerja sama dan komunikasi yang antara dewan dengan anggota dewan serta umat saat pastor membuat rapat bersama mereka tidak menanggapi dengan baik karena minimnya pemahaman dewan stasi dalam pelayanan pastoral..

Program pastoral yang dijalankan oleh dewan seperti ibadah rosario di lingkungan para ibu-ibu di lingkungan yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan gereja, mulai dari misa hari minggu maupun ibadah sabda hari minggu (yang merupakan perayaan wajib) sampai pada kegiatan-kegiatan lainnya, kerja bakti di gereja, dekorasi gereja, menjadi lektor, mengikuti kelompok-kelompok doa dan juga kegiatan rohani lainnya. Anak-anak di setiap lingkungan juga aktif dalam mengikuti kegiatan gereja. Mereka berpartisipasi dengan penuh semangat dalam mengikuti ibadah Rosario, dan mengikuti ibadah pada hari minggu.

#### **4.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Pastoral Oleh Dewan stasi Santa Maria Erambu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan (dewan stasi, dan dua orang katekis) di stasi Santa Maria Erambu, ditemukan beberapa faktor yang menjadi latar belakang rendahnya pelayanan pastoral oleh dewan stasi Santa Maria Erambu. Faktor-faktor yang melatar-belakangi rendahnya pelayanan pastoral oleh dewan stasi dalam pelayanan di stasi Santa Maria Erambu yang peneliti peroleh dari para informan adalah sebagai berikut:

##### **1. Komunikasi**

Salah satu faktor yang membuat rendahnya pelayanan pastoral oleh dewan dalam pelayanan adalah komunikasi. Dewan stasi Santa Maria kurang berkomunikasi dalam memimpin ibadah pada hari minggu, tugas-tugas pelayanan ibadah di lingkungan, maupun tugas-tugas pelayanan pastoral lain. Dewan-dewan

masih kurang percaya diri dan cuek dalam menjalin komunikasi antar dewan, masing-masing pikirannya sendiri menjalankan ibadah dan juga tugas-tugas dalam lingkungan masing-masing. Contohnya seperti pada saat pendataan calon krisma, doa-doa dalam lingkungan, tugas memimpin ibadah pada hari minggu, dan pelayanan-pelayanan pastoral. Dewan-dewan masih mempertahankan sikap egois dan cuek dalam tugas pelayanan. hal-hal ini yang membuat rendahnya dalam pelayanan pastoral di stasi.

## **2. Pemahaman**

Tugas penggembalaan ini merupakan wujud keterlibatan kaum awam untuk mengambil bagian dalam tugas rajawi Yesus: “Sebab Tuhan ingin memperluas kerajaan-Nya juga melalui kaum beriman awam, yakni kerajaan kebenaran dan kehidupan, kerajaan kesucian dan rahmat, kerajaan keadilan, cinta kasih, dan damai“(LG 34) yang terjadi di antara umat beriman katolik itu sendiri. Tugas pelayanan pastoral merupakan tugas yang sangat mulia yang dibawakan oleh kaum beriman sebagai petugas pastoral drn mengerakan umat dalam pelayanannya, menolong umat agar mendapatkan pelayanan yang baik. Permasalahan yang terjadi pada Dewan di stasi Santa Maria Erambu adalah rendahnya pemahaman tugas sebagai dewan di Stasi. Rendahnya pemahaman dalam karya pelayanan sebagai dewan stasi bisa dikatakan masih minim karena masih terlihat dengan pelayanan-pelayanan biasa saja seperti ibadah hari minggu, ibadah, arwa, ibadah ulang tahun dan ibadah rosario. Sebenarnya pelayanan pastoral bukan hanya itu saja tetapi masih banyak yang harus di jalankan di Stasi dan dibutuhkan oleh umat stasi seperti: pelayanan

orang sakit, memberikan komuni kepada lansia, kegiatan omk, kegiatan sekami, dan pelayanan-pelayanan pastoral yang lain.

### **3. Kerja sama**

Salah satu faktor yang membuat rendah pelayanan pastoral oleh dewan dalam organisasi dewan adalah kerja sama sebagian besar belum menjalankan tugas-tugas pelayanan pastoral dan cara kerja dalam suatu organisasi. Selain itu, sebagian dewan stasi Santa Maria Erambu kurang memahami pelayanan pastoral dengan baik. Faktor penghambat yang membuat dewan stasi rendah dalam pelayanan adalah semua dewan stasi tidak memiliki kerja sama antara dewan dengan anggota dewan serta umat saat pastor membuat rapat bersama mereka tidak menanggapi dengan baik karena minimnya pemahaman dewan stasi dalam pelayanan pastoral. Dewan-dewan stasi masih belum memahami tugas pelayanan pastoral sehingga binggung dalam dalam kerja sama didalam karena mereka tidak memahami tugas-tugas pelayanan pastoral yang lain. Maka tidak ada kerja sama dalam pelayanan karena mereka tidak memahami tugas pelayanannya dan pelayanan-pelayanan apa yang perlu diberikan kepada umat selama menjadi dewan di stasi. hal ini yang membuat rendahnya pelayanan pastoral di stasi.

### **4. Ekonomi**

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pelayanan pastoral adalah faktor ekonomi. Pengasilan umat stasi Santa Maria Erambu yang secara umum mencari makan di hutan dengan cara meramu, menjaring dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang

membuat umat selalu ke hutan dan sering untuk terlibat dalam mengikuti kegiatan rohani di lingkungan maupun di stasi. Masing-masing dengan kegiatannya karena tidak ada arahan atau informasi dari dewan-dewan lingkungan. Para dewan juga sibuk dengan kegiatannya sehingga lupa ingatkan umat dalam tugas hari minggu seperti lektor, mazmur, dan petugas koor. hal ini yang membuat umat tidak aktif dalam mengambil bagian dalam tugas di gereja.

#### **4.3.3 Upaya-upaya dalam Pelayanan Pastoral Oleh Dewan Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen-Sota.**

Hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas membuktikan bahwa ada berbagai masalah yang menjadi faktor penyebab dalam pelayanan pastoral oleh Dewan stasi Santa Maria Erambu. Peneliti menemukan beberapa masukan dan solusi yang merupakan temuan peneliti untuk membantu dewan dalam Tugas pelayanan pastoral di Stasi Santa Maria Erambu sebagai berikut:

Menumbukan sikap saling mendengar, saling menghargai antara dewan satu dengan dewan yang lain dalam pelayanan pastoral maupun tugas-tugas pelayanan yang lain di lingkungan dan stasi. Dalam pelayanan pastoral komunikasi sangat penting bagi petugas pastoral di dalam lingkungan karena petugas pastoral dalam berinteraksi dengan umat menggunakan komunikasi yang baik dan benar sehingga umat dapat mendengar dengan baik serta melaksanakan dengan penuh tanggung jawab seperti lektor, mazmur, tugas koor dan tugas yang lain di lingkungan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian penutup akan membahas dua hal pokok secara singkat, yakni kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi penulisan skripsi ini.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan secara umum dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dideskripsikan oleh penulis adalah:

5.1.1 kerja sama dewan dalam tugas pelayanan di stasi Santa Maria Erambu masih sangat kurang. Kurangnya kerja sama dewan dalam pelayanan ini menjadi keprihatinan kita bersama. Dalam kaitannya dengan Tugas pelayanan pastoral dan juga sebagai penggerak dalam pelayanan di stasi Santa Maria Erambu.

5.1.2 hasil penelitian menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kurangnya koordinasi dewan dalam tugas pelayanan pastoral yaitu, komunikasi. Kurangnya komunikasi antara dewan-dewan lingkungan dan juga umat dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti tugas menyanyi dan lektor. Lingkungan yang telah di tugaskan untuk menanggung koor tetapi dewan lingkungan tidak aktif untuk memberikan informasi mempersiapkan dari jauh-jauh hari untuk melaksanakan tugas di gereja. Hal ini yang menyatakan bahwa komunikasi dewan dengan umat masih rendah dalam kegiatan rohani di Lingkungan.

5.1.3 Diperlukan solusi-solusi pendampingan untuk membantuh tugas pelayanan pastoral sebagai petugas pastoral yang setia di suatu wilayah. Beberapa upaya yang ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitian adalah meningkatkan kerja sama dan fungsi koordinasi antara Pastor paroki, pengurus dewan stasi dan tokoh-tokoh umat, kehadiran katekis dan guru pendidikan agama katolik dapat membantu membimbing dalam mendampingi dewan dalam organisasi di tingkat stasi,

pembinaan dewan supaya memahami dengan baik tugas pelayanannya, di dalam suatu wilayah.

## **5.2 Saran**

Selain mendeskripsikan hasil penelitian dipadatkan dalam kesimpulan di atas, peneliti juga ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan Tugas pelayanan pastoral sebagai petugas pastoral yang setia dalam pelayanan-pelayanan di stasi Santa Maria Erambu yang menjadi fokus kajian peneliti. Adapun saran peneliti antara lain:

5.2.1 Pastor paroki Arnoldus Yansen-Sota yang merupakan kepala paroki memiliki tugas dan tanggung jawab yang tinggi terhadap perkembangan stasinya yang salah adalah stasi Santa Maria Erambu. Sangat diharapkan agar Pastor paroki memperhatikan dewan stasi Santa Maria Erambu dengan memberikan pendampingan yang terkait tugas pelayanan Pastoral yang sesungguhnya dalam kerja sama dewan dan saling komunikasi dalam pelayanan di stasi. Hal ini dikarenakan sebagian besar dewan-dewan yang ada di Stasi Santa Maria Erambu masih kurang memahami cara kerja dan tugas Pastoral di dalam suatu organisasi di tingkat stasi.

5.2.2 Perlu ditingkatkan kerja sama yang baik antara ketua stasi, pengurus dewan stasi dan tokoh-tokoh umat agar bersama-sama mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh dewan stasi Santa Maria Erambu, yakni kurangnya kerja sama dewan dalam tugas pelayanan. Selain itu komunikasi antara pengurus dewan dan umat, baik secara vertikal maupun horizontal, perlu ditingkatkan. Dalam upaya untuk meningkatkan komunikasi sikap saling mendengarkan perlu dimiliki.

Semuanya ini demi membantu kelancaran dalam Tugas dan pelayanan pastoral sebagai Pengurus Pastoral yang setia dalam Tugas dan tanggung jawab yang baik.

5.2.3 Saran ini semata-mata hasil temuan peneliti di lapangan dan hasil pertimbangan pribadi peneliti. Pastor paroki Arnoldus Jansen-Sota tentunya lebih memahami kondisi dewan stasi Santa Maria Erambu yang sesungguhnya semoga masukan yang merupakan temuan peneliti dari hasil wawancara dapat memberi kontribusi yang sangat berarti bagi Pastor Arnoldus Yansen-Sota dan juga bagi dewan stasi Santa Maria Erambu secara keseluruhan. Untuk lebih menemukan akurasi yang berkaitan dengan kondisi riil yang sesungguhnya di Stasi Santa Maria Erambu, diperlukan lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk diadakan penelitian-penelitian selanjutnya, bukan saja di Stasi Santa Maria Erambu, tetapi juga di Stasi-stasi lainnya yang menjadi bagian dari wilayah Paroki Arnoldus Yansen-Sota

### **Daftar Pustaka**

Dr. P.Go.O.Carm (1989) *Dinamika Pengembangan Paroki*. Malang: Dioma.

Dr. J.L.Ch.Abineno (2006) *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*.

Dr. Melani Wikanta., et. al (2004) *Konseling Pastoral Katolik*. Jakarta: Dian Abadi.

Etta Memang Sangadji dan Sopia (2010) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI

Krispurwana Cahyadi, SJ (2009) *Pastoral Gereja tentang Paroki dalam membangun gereja yang hidup*. Yogyakarta: Kanisius.

Lexy J. Moleong (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

L. Prasetya, Pr (2006) *Panduan Menjadi katolik, Panduan Bagi yang Ingin Diterima dalam Gereja Katolik*.

----- (2006) *Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma.

----- (2007) *Karya Penggembalahan Dewan Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.

St. Gitowiratmo, Pr (2003) *Seputar Dewan Paroki*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukestiyarno (2020) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Aloysius Batmyanik (2011) *Pastoral Pemuda*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia.

# Lampiran

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN  
PASTORAL OLEH DEWAN STASI DI STASI SANTA MARIA ERAMBU  
PAROKI ARNOLDUS YANSEN-SOTA**

### **A. Wawancara**

#### **PANDUAN WAWANCARA**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN  
PASTORAL OLEH DEWAN STASI DI STASI SANTA MARIA ERAMBU  
PAROKI ARNOLDUS YANSEN-SOTA**

### I. Identitas informan

Inisial Informan/Jk/P :

### II. Jadwal Wawancara

Tanggal Wawancara :

Waktu wawancara :

Tempat Wawancara :

### III. Pertanyaan Penelitian

Panduan Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apa yang bapak/ibu lakukan selama pelayanan pastoral di lingkungan?
2. Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan Rohani di lingkungan?
3. Apa yang dilakukan secara rutin setiap minggu?
4. Apakah ada program pastoral umat dari paroki?
5. Apa bentuk pastoral yang diprogramkan?
6. Apakah bapak/ibu setia dalam tugas pelayan di lingkungan/stasi?
7. Apa saja yang bapak/ibu lakukan selama menjadi dewan stasi?
8. Kegiatan-kegiatan pelayanan apa yang bapak/ibu buat selama menjadi dewan/ketua lingkungan?
9. Apakah ada kendala di dalam pelayanan-pelayanan gereja?
10. Petugas pastoral seperti apa yang bapa ibu harapkan?
11. Apakah ada jadwal pelayanan dari pastor paroki! Kapan?
12. Apakah ada kerja sama umat, dewan stasi dan paroki?
13. Model pelayanan pastoral apa saja yang dilakukan di Stasi?
14. Apakah ada pertemuan-pertemuan/rapat dewan yang diadakan di Stasi?
15. Apa saja program kerja pastoral yang sudah lakukan di stasi?
16. Apakah ada faktor yang menghambat tugas pelayanan pastoral di stasi?
17. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya pelayanan pastoral dari dewan stasi terhadap umat?
18. Apakah ada pelatihan-pelatihan kepemimpinan mengenai tugas pelayanan Pastoral di Stasi?
19. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam Tugas di gereja?
20. Mengapa petugas pastoral harus menjadi panutan bagi umat dalam kehidupan menggereja?

**Tabel 4.2.2 hasil wawancara**

**1 Informan Penting**

1. Apa yang bapak/ibu lakukan selama pelayanan pastoral di Lingkungan?				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tanggal dan Waktu
	MR/P/Dewan	Memimpin Ibadah pada hari minggu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Merasa senang pelayanan di lingkungan seperti: Doa Rosario	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Kerja sama dalam memimpin doa	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
2. Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan Rohani di Lingkungan?				
	MR/P/Dewan	Aktif	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Ya aktif	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ya sangat aktif	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
3. Apa yang dilakukan secara rutin setiap minggu?				

	MR/P/Dewan	Pimpin ibadah dan membacakan warta stasi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Ibadat hari minggu	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ibadah	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
4. Apakah ada program pastoral umat dari paroki?				
	MR/P/Dewan	Tidak ada program	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Tidak ada program	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
5. Apa bentuk pastoral yang diprogramkan?				

	MR/P/Dewan	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
6. Apakah bapak/ibu setia dalam tugas pelayan di Lingkungan/Stasi?				
	MR/P/Dewan	Setia dalam pelayanan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Setia	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Setia	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
7. Apa saja yang bapak/ibu lakukan selama menjadi dewan stasi?				

	MR/P/Dewan	Pelayanan di Gereja, dan di umat seperti ibadah 3 hari, 40 hari, ulang tahun dan Rosario.	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis		Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis		Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
8. Kegiatan-kegiatan pelayanan apa yang bapak/ibu buat selama menjadi dewan/ketua lingkungan?				
	MR/P/Dewan	Rosario, omk, sekami dan kerahiman	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis		Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis		Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
9. Apakah ada kendala di dalam pelayanan-pelayanan Gereja?				

	MR/P/Dewan	Ada kendala	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Ya ada kendala	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
10. Petugas pastoral seperti apa yang bapa ibu harapkan?				
	MR/P/Dewan	Harus ada kerja sama antara dewan dan juga guru-guru yang ada di Stasi karena stasi dan Gereja bukan milik dewan milik semua. Kerja sama dan komunikasi yang baik supaya Gereja kita dan stasi lebih baik lagi.	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Yang diharapkan dewan dapat melihat umat dan aktif dalam	Rumah umat lingkungan III	25-06-23 16-23 selesai

		pelayanan pastoral seperti memberi komuni kepada orang sakit, dan memberih penguatan kepada orang sakit melalui berdoa.	lingkungan Santo Mikael	
	AS/P/Katekis	Harus ada pendampingan dan sosialisasi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
11. Apakah ada jadwal pelayanan dari Pastor paroki! Kapan?				
	MR/P/Dewan	Ada. 2x dalam 1 bulan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Jadwal dari Pastor paroki yaitu jadwal misa untuk sekarang 2x dalam 1 bulan.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ada setiap bulan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
12. Apakah ada kerja sama umat,dewan stasi dan paroki?				

	MR/P/Dewan	Ada kerja sama	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada kerja sama	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ada, namun kurang dan harus ada sosialisasi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
13. Model pelayanan pastoral apa saja yang dilakukan di Stasi?				
	MR/P/Dewan	Pelayanan ibadah sabda hari minggu dan pelayanan misa dari Pastor	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada model pelayanan tetapi ketika ada kematian dan ulang tahun dewan aktif dan menjalankan pelayanan.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Pelayanan misa setiap minggu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
14. Apakah ada pertemuan-pertemuan/rapat dewan yang diadakan di Stasi?				

	MR/P/Dewan	Ada Tapi, tidak setiap minggu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Ada. Ketika Pastor yang membuat pertemuan/rapat	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
15. Apa saja program kerja pastoral yang sudah lakukan di Stasi?				
	MR/P/Dewan	Program yang baru jalan yaitu Ibadah Rosario yang lain-lain belum	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Rosario	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Rosario	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
16. Apakah ada faktor yang menghambat tugas pelayanan pastoral di Stasi?				
	MR/P/Dewan	Ada. Faktor ekonomi	Rumah umat lingkungan I lingkungan	25-06-2023

			Santo Stevanus	15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Faktor yang menghambat yaitu ekonomi rumah tangga	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
17. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya pelayanan pastoral dari dewan stasi terhadap umat?				
	MR/P/Dewan	Faktor ekonomi yang membuat umat sibuk dengan cari makan sehingga umat tidak ada waktu untuk berkumpul seperti latihan-latihan koor maupun petugas hari minggu seperti : lektor dan mazmur.	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada kekompakan, kerja sama antara dewan dengan dewan dan umat.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Kurang berkomunikasi dan kurang pendampingan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai

18. Apakah ada pelatihan-pelatihan kepemimpinan mengenai tugas pelayanan Pastoral di Stasi?				
	MR/P/Dewan	Tidak ada pelatihan-pelatihan kepemimpinan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai
19. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam Tugas di Gereja?				
	MR/P/Dewan	Memimpin ibadah pada hari minggu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Berpartisipasi/ambil bagian dalam Gereja: angkat lagu dan membaca bacaan sabda.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Berpartisipasi/ angkat lagu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai

20. Mengapa petugas pastoral harus menjadi panutan bagi umat dalam kehidupan menggereja?				
	MR/P/Dewan	Karena petugas pastoral adalah penggerak dalam suatu pelayanan di Stasi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	OY/P/Katekis	Karena dengan adanya kegiatan di lingkungan umat melihat bahwa dewan ada membuat kegiatan sehingga umat ikut terlibat dalam kegiatan itu.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-23 16-23 selesai
	AS/P/Katekis	Karena petugas pastoral adalah salah satu tugas yang mulia dari Tuhan yang harus di jalankan dengan penuh hati dan ikhlas.	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 14:35 selesai

## 2. Umat

1. apa yang bapak/ibu lakukan selama pelayanan pastoral di Lingkungan				
	Nama	Jawaban	Tempat	Tgl dan waktu

	HK/P/Umat	Kerja bakti	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Angkat lagu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Mengikuti ibadah rosario setiap sore dibulan rosario	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Mengikuti ibadah Rosario	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Kegiatan lingkungan seperti doa Rosario	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Mengikuti ibadah Rosario di lingkungan	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael.	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/umat	Seiap hari minggu ke Gereja, hari sabtu kalau ada tugas: pembersihan Gereja.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Mengikuti ibadah lingkungan maupun di Gereja	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Hari minggu biasa kegereja	Rumah umat lingkungan II lingkungan	28-06-23 15:44 selesai

			Santa Maria Fatima	
2. Apakah bapak/ibu aktif dalam kegiatan Rohani di Lingkungan?				
	HK/P/Umat	Iya aktif dalam dalam kegiatan rohani	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/umat	Aktif	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Ya saya aktif	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Ya aktif	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ya aktif	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Aktif	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Aktif	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Aktif	Rumah umat lingkungan II lingkungan	27-06-23 15:21 selesai

			Santa Maria Fatima	
	EK/P/Umat	Aktif	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
3. Apa yang dilakukan secara rutin setiap minggu?				
	HK/P/Umat	Latihan koor (omk dan sekami)	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/umat	Sembayang/ibadah	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Mengikuti ibadah setiap hari minggu	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Ibadah	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ke Gereja. Kalau ada Tugas lingkungan hari sabtu sore pembersihan Gereja	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Ibadah hari minggu	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai

	MK/P/Umat	Mengikuti ibadah	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Mengikuti ibadah hari minggu dan menghitung derma	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Kalau ada tugas dari Gereja kami sebagai petugas membersihkan Gereja dan hari minggu ibadah seperti biasa	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
4. Apakah ada program pastoral umat dari paroki?				
	HK/P/Umat	iya ada kegiatan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai

	MK/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Tidak ada program	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
5. Apa bentuk pastoral yang diprogramkan?				
	HK/P/Umat	Kerja sama antara lingkungan-lingkungan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III	25-06-2023 08:00 selesai

			lingkungan Santo Mikael	
	ML/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
6. Apakah bapak/ibu setia dalam tugas pelayanan di Lingkungan/Stasi?				
	HK/P/Umat	Setia	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai

	NS/P/Umat	Setia	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Setia	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Setia	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Setia	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Setia	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Setia	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Setia	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Setia	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
7. Apakah ada kendala di dalam pelayanan-pelayanan Gereja?				

	HK/P/umat	Tidak ada kendala	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ada	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/umat	Ada kendala	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan	28-06-23 15:44 selesai

			Santa Maria Fatima	
8. Petugas pastoral seperti apa yang bapa ibu harapkan?				
	HK/P/Umat	Kerja sama antara paroki dan stasi-stasi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Harus ada pendampingan dan sosialisasi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/omk	Saya harapkan dari stasi Erambu ialah: agar dewan stasi erambu menjadi lebih aktif dalam pelayanan di Gereja sehingga Gereja dapat lebih terurus dan teratus sesuai dengan tugas masing-masing.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Harus ada kerja sama	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/guru	Kerja sama antara dewan dalam pelayanan.	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Saling kerja sama dalam pelayanan di Gereja maupun di lingkungan-lingkungan	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai

	MK/P/Umat	Saling komunikasi yang baik dalam tugas di gereja	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Saling kerja sama yang baik.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Komunikasi yang baik	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
9. Apakah ada jadwal pelayanan dari Pastor paroki! Kapan?				
	HK/P/Umat	Ada.dalam 1 bulan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ada. Setiap bulan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Ada (3x dalam 1 bulan)	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Ada. 2x dalam 1 bulan	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	2x kalih dalam 1 bulan	Rumah umat Lingkungan I	26-06-23 08:23 selesai

			lingkungan Santo Stevanus	
	YP/L/Umat	Biasanya 2x dalam satu bulan tetapi kalau pastor ada sibuk. 3 minggu kita ibadah sabda	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	1 bulan 2 kalih	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Ada. Minggu pertama dan minggu kedua	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	2x dalam 1 bulan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
10. Apakah ada kerja sama umat, dewan stasi dan paroki?				
	HK/P/Umat	Ada, Kerja sama antara paroki dan stasi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ada kerja sama	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Ya ada	Rumah umat lingkungan III	25-06-2023 08:00 selesai

			lingkungan Santo Mikael	
	ML/P/Guru	Ada kerja sama	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ada	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/umat	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
11. Model pelayanan pastoral apa saja yang dilakukan di Stasi?				
	HK/P/Umat	Misa yang di bawa dari pastor	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai

	NS/P/Umat	Pelayanan misa setiap minggu	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Pelayanan misa	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Pelayanan misa hari minggu, penerimaan komuni pertama, krisma, dan permandian	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Misa	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Misa	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Misa	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Misa hari minggu	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Misa setiap minggu	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
12. Apakah ada pertemuan-pertemuan/rapat dewan yang diadakan di Stasi?				

	HK/P/Umat	Ada pertemuan /rapat dengan dewan paroki	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Ada (sering/tidak setiap minggu)	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ada. Antara umat dengan dewan, dewan dengan OMK	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Ada . antara Pastor dan dewan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan	28-06-23 15:44 selesai

			Santa Maria Fatima	
13. Apa saja program kerja pastoral yang sudah lakukan di Stasi?				
	HK/P/umat	Kegiatan omk, dan kerahiman	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ibadah Rosario	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Rosario	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MR/P/Dewan	Program yang baru jalan yaitu Ibadah Rosario yang lain-lain belum	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	25-06-2023 15-22 selesai
	YP/L/Umat	Rosario saja	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Rosario	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Ibada Rosario	Rumah umat lingkungan II	27-06-23

			lingkungan Santa Maria Fatima	15:21 selesai
	ES/P/Umat	Rosario	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
14. Apakah ada faktor yang menghambat tugas pelayanan pastoral di stasi?				
	HK/P/Umat	Tidak ada hambatan dalam kegiatan di Stasi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Faktor malas dan saling mengharapkan satu sama lain	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Jarak tempuh paroki yang terlalu jauh	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Ada	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Ekonomi yang membuat tidk aktif di Gereja	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai

	MK/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Faktor ekonomi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
15. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya pelayanan pastoral dari dewan stasi terhadap umat?				
	HK/P/Umat	Tidak ada kekompakan dalam pelayanan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Kurang adanya komunikasi antara dewan	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Tidak adanya komunikasi antar dewan dan kerja sama	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru		Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai

	MK/P/Guru	Komunikasi	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Komunikasi antara dewan	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Faktor malas tau	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	EK/P/Umat	Tidak ada kerja sama	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
16. Apakah ada pelatihan-pelatihan kepemimpinan mengenai tugas pelayanan Pastoral di Stasi?				
	HK/P/umat	Iya ada pelatihan kepemimpinan	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III	25-06-2023 08:00 selesai

			lingkungan Santo Mikael	
	ML/P/Guru	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Belum ada pelatihan kepemimpinan	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Belum ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	ES/P/Umat	Pernah	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
17. Apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam Tugas di Gereja?				
	HK/P/Umat	Menyanyi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai

	NS/P/Umat	Ikut menyanyi	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/omk	Menyanyi	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Menyanyi	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Berpartisipasi	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai
	YP/L/Umat	Menyanyi	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Menyanyi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Ikut menyanyi	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	ES/P/Umat	Tidak ada	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai
18. Mengapa petugas pastoral harus menjadi panutan bagi umat dalam kehidupan menggereja?				

	HK/P/Umat	Karena menjadi seorang petugas harus berwibawa jujur, renda hati, baik dan tidak sombong.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	23-06-2023 10:34 selesai
	NS/P/Umat	Karena petugas pastoral adalah salah satu tugas yang mulia dari Tuhan.	Rumah umat lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	24-06-2023 15:40 selesai
	NK/P/Omk	Karena pentingnya petugas pastoral dalam Gereja dapat membanggunkan kesadaran umat yang tauh pergi ke Gereja, menjadi panutan bagi umat yang sama sekali tidak pernah aktif di Gereja.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 08:00 selesai
	ML/P/Guru	Karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai pelayanan umat untuk hidup menurut teladan Yesus.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	25-06-2023 10-01 selesai
	MK/P/Guru	Karena mungkin Tuhan sudah memilih/percayakan mereka sebagai kami punya pemimpin dan kita sebagai umat harus mengikuti teladan mereka.	Rumah umat Lingkungan I lingkungan Santo Stevanus	26-06-23 08:23 selesai

	YP/L/umat	Karena petugas pastoral adalah orang-orang yang dipilih dan dipercaya untuk menghidupkan Gereja.	Rumah umat lingkungan III lingkungan Santo Mikael	26-06-23 09:45 selesai
	MK/P/Umat	Karena petugas pastoral adalah orang-orang yang dipilih dan dipercaya untuk menghidupkan Gereja.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 11:20 selesai
	LS/P/Guru	Karena petugas yaitu di pilih dan angkat sebagai dewan menjadi pemimpin dalam tugas dan pelayanan di Stasi tersebut.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	27-06-23 15:21 selesai
	ES/P/Umat	Karena petugas pastoral adalah orang-orang yang dipilih dan dipercaya untuk menghidupkan Gereja.	Rumah umat lingkungan II lingkungan Santa Maria Fatima	28-06-23 15:44 selesai

## B. Surat Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK  
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE  
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021  
Jalan Missi II Merauke Papua 99616  
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id  
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 98/STK/Vi/2023  
Lampiran : -----  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

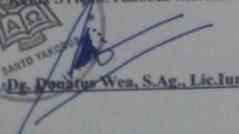
Kepada Yth:  
Pastor Paroki Santo Arnoldus Yansen Sota  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :

Nama : Diana Maria Kakono  
NIM : 1902008  
Tempat Tanggal Lahir: Camp, 20 April 1998  
Alamat : Jl. Missi II Merauke  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)  
Semester : VIII (delapan)

ke Paroki Arnoldus Yansen Sota untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PELAYANAN PASTORAL OLEH DEWAN STASI SANTA MARIA ERAMBU PAROKI ARNOLDUS YANSEN SOTA". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 16 Juni 2023  
  
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Jur.

**TEMBUSAN :**

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Raporadi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Stasi Santa Maria Erambu Paroki Arnoldus Yansen Sota di tempat.
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan/Santa
5. Arsip

### C. Dokumentasi

- ✚ Wawancara bersama katekis dan ketua dewan stasi Santa Maria Erambu



- ✚ Wawancara umat lingkungan Santo Mikael



- ✚ Wawancara umat lingkungan Santa Maria Fatima

